E-ISSN: 3031-8629
Halaman 573-578
Volume 1 Nomor 1 Tahun 2024

Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI SDN 010 Bonai Darussalam Pada Pokok Bahasan Mengurutkan Bilangan Pecahan Dengan Menggunakan Pembelajaran Model *Problem Based Learning* (PBL)

Polma Roman Nauli[)]
[1]SD Negeri 010 Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu
e-mail: romasimatupang32@gmail.com

Abstrak

Problem-Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang dalam prosesnya peserta didik dihadapkan ke dalam suatu permasalahan nyata yang pernah dialami oleh peserta didik. Ketuntasan belajar peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran Problem Based Learning rata-rata kelas pembelajaran tematik bilangan pecahan adalah 76,59. Peserta didik yang telah tuntas sebesar 53,13 % atau 17 peserta didik, sedangkan peserta didik yang belum tuntas sebesar 46,87 % atau 15 peserta didik. Ketuntasan belajar peserta didik setelah menerapkan pembelajarn problem based learning rata-rata nilai kelas adalah 90,63%.

Kata kunci: PBL, tematik, bilangan pecahan

Abstract

Problem-Based Learning (PBL) is a learning model in which students are faced with real problems that have been experienced by students. The average learning completeness of students before implementing the Problem Based Learning learning model was 76.59. Students who have completed are 53.13% or 17 students, while students who have not completed are 46.87% or 15 students. Students' learning

completeness after implementing problem based learning has an average class score of 90.63%.
Keywords: PBL, thematic, fractional numbers

LATAR BELAKANG

Salah satu faktor penyebab rendahnya pemahaman konsep matematika siswa adalah pola pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Pembelajaran matematika yang selama ini dilakukan oleh guru, ssat ini masih bersifat pembelajaran yang berpusat pada guru. Siswa cukup menerima penjelasan dan informasi dari guru. Meski siswa tidak diberi kesempatan mengutarakan pendapatnya, namun guru justru senang mendengar pendapat tersebut.

(Heruman, 2010), menyatakan bahwa pecahan merupakan salah satu topik yang sulit untuk diajarkan. Kesulitan itu terlihat dari kurang bermaknanya pembelajaran yang dilakukan guru, dan sulitnya pengadaan media pembelajaran. Akibatnya, guru biasanya langsung mengajarkan pengenalan angka, seperti pada pecahan , 1 disebut pembilang dan 2 disebut penyebut(Firmansyah *et al*, 2019). Selain itu, konsepnya yang abstrak juga membuat materi ini merupakan materi yang di anggap sulit oleh siswa. Butuh waktu yang lama dalam menanamkan konsep pecahan pada siswa SD. Oleh karena itu, dibutuhkan alternatif pemecahan masalah dari permasalahan tersebut. Pemilihan sumber belajar yang tepat dapat membantu dalam mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru

Berkaitan dengan proses pembelajaran matematika Kelas VI - D di SDN 010 Bonai Darussalam yang selama ini sering menggunakan metode ceramah,sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa yang tidak maksimal. Setiap guru sebaiknya menggunakan metode mengajar yang tepat guna membantu siswa mencapai pelajaran yang diharapkan. Penggunaan metode yang tepat akan mengurangi kejenuhan siswa terhadap materi yang diajarkan.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya ketepatan pemilihan suatu metode pembelajaran yang harus dilakukan seseorang guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan pada mata pelajaran matematika sehingga motivasi belajar siswa meningkat.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis mengembangkan suatu metode yang digunakan untuk penelitian tindakan kelas (classroom action research) dengan judul "Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa kelas VI SDN 010 Bonai Darussalam Pada Pokok Bahasan Mengurutkan Bilangan Pecahan dengan Menggunakan Pembelajaran Model Problem Based Learning (PBL)".

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan kelas (PTK). Wina Sanjaya (2009:26) PTK diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Selanjutnya Suharsimi Arikunto (2007:3) Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi di dalam sebuah kelas secara bersama.

Dari pengertian Penelitian Tindakan Kelas di atas, Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar matematika melalui metode Problem Based Learning. Artinya dalam penelitian ini terdapat proses kegiatan guru dan siswa untuk meningkatkan pembelajaran ke arah yang lebih baik.

Model penelitian yang dipilih adalah model siklus yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan (Siklus Spiral) artinya pembelajaran yang semakin lama semakin meningkat hasil belajarnya (mampu mengatasi masalah yang muncul di kelas).

Suharsimi Arikunto (2007) Mengatakan setting penelitian menjelaskan tentang lokasi dan gambaran tentang kelompok subjek yang dikenai tindakan. Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan pada SDN 010 Bonai Darussalam, Desa Teluk Sono, Kecamatan Bonai Darussalam, Kabupaten Rokan Hulu pada semester 1 pada tahun ajaran 2022/2023 tepatnya bulan Juli s/d Desember. Suharsimi Arikunto 2006, subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang tempat variabel penelitian melekat. Subjek Penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN 010 Bonai Darussalam. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah proses penerapan metode Problem Based Learning pada pembelajaran matematika siswa kelas VI SDN 010 Bonai Darussalam

Desain penelitian digunakan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang penelitian yang akan peneliti laksanakan. Desain penelitian yang digunakan menunjukkan pada proses pelaksanaan penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart dalam Suharsimi Arikunto (2008:84) yang menggunakan siklus sistem spiral, yang masing-masing siklus terdiri dari rencana, tindakan, observasi, dan refleksi. Komponen tersebut merupakan rangkaian dalam satu siklus dan jumlah siklus yang dilakukan tergantung permasalahan yang diselesaikan.

1. Siklus 1 Perencanaan Tindakan Refleksi
2. Siklus 2 Perencanaan Tindakan Refleksi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Problem-Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang dalam prosesnya peserta didik dihadapkan ke dalam suatu permasalahan nyata yang pernah dialami oleh peserta didik (Ardianti dkk,. 2021). PBL memiliki ciri-ciri yaitu pembelajaran diorientasikan pada masalah, dengan sintaks yaitu: mengorientasikan siswa kepada masalah, mengorganisasi siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil

karya serta memamerkannya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (Hasmiati dkk,. 2016)

Tahap pertama pelajaran dibuka dengan menyuguhkan sebuah pertanyaan yang menantang (*essential question*). Pertanyaan tersebut harus dapat mendorong siswa untuk melakukan aktivitas-aktivitas yang membantu siswa untuk menjawab permasalahan atau pertanyaan tersebut. Biasanya, topik yang diambil sesuai dengan realita dunia nyata dan dimulai dengan sebuah investigasi mendalam.

Tahap kedua adalah mengelompokkan peserta didik untuk belajar. Guru mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok. Pengelompokan siswa dalam kegiatan pembelajaran didukung dengan teori belajar yang dikemukakan oleh Vygotsky. Tahap ketiga peserta didik menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru. Tahap keempat peserta didik dilatih mengembangkan hasil karyanya lewat presentasi. Hal ini peserta didik diberikan kesempatan untuk mencoba dan mengaplikasikan pengetahuannya sehingga siswa dapat memperoleh ilmu yang disusun sendiri melalui percobaan yang dilakukan. Siswa diberikan kebebasan untuk mengembangkan hasil karya, dengan begitu siswa akan mengaplikasikan pengetahuannya dan menyatukan dengan hasil percobaan

Tahap kelima menganalisis atau mengevaluasi hasil dari masalah. Guru ataupun peserta didik saling mengevakuasi proses masalah yang telah dilaksanakan peserta didik. Ketuntasan belajar peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran Problem Based Learning rata-rata kelas adalah 76,59. Peserta didik yang telah tuntas sebesar 53,13 % atau 17 peserta didik, sedangkan peserta didik yang belum tuntas sebesar 46,87 % atau 15 peserta didik. Ketuntasan belajar peserta didik setelah menerapkan pembelajarn problem based learning rata-rata nilai kelas adalah 90,63%.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini telah menjelaskan tentang pengaruh model Problem Based Learning (PBL) terhadap aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik pada bilangan pecahan di kelas VI SDN 010 Bonai Darussalam. Berdasarkan dari data yang didapat metode Problem Based Learning (PBL) layak untuk diterapkan dalam pembelajaran tematik bilangan pecahan di kelas VI SDN 010 Bonai Darussalam.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik. Jakarta*: Rineka Cipta

Arikunto, S. 2013.Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Ardianti,. R, Eko,. S, Endang,. S. 2021. Problem-based Learning: Apa dan Bagaimana. *Journal for Physics Education and Applied Physics*. 3-1. Hal. 27-35

Cipta. Arikunto, Suharsimi. (2010). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi 2).* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Firmansyah,. F,. H, Sekar,. N,. F, Elsya,. E,. D. 2020. Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif untuk Mata Pelajaran Matematika untuk Kelas 5 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Multimedia*. 2-2. Hal. 101-110

Hasmiati, Oslan,. J, Racmawaty. 2016. Application of Problem Based Learning Model (PBL) in improving the ability of Creative Thinking and Student Learning Outcomes. *Prosiding Seminar Nasional Biologi dan Pembelajarannya*. hal. 257-262

Novianti,. A, Alwen,. B, Ahmad,. Z. 2020. Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V sekolah Dasar. J*urnal Basicedu*. 4-1. Hal. 194-202